

Analisis Perilaku Investor Perspektif Gender Dalam Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal Studi Kasus GI BEI UNIM

Yuliasnita Verlandes¹, Agoes Hadi Purnomo², Nurdiana Fitri Isnaini³

Email: yuliasnitaverlandes@unim.ac.id¹, ahp@unim.ac.id², diana.fe@unim.ac.id³

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit

Abstrack

The capital market is a market for various long-term financial instruments that are transacted, either in the form of debt or own capital, which is one of the sources for obtaining funds or capital for national development financing. The capital market as one of the national economic instruments has an intermediary function to bridge between those who have funds and those who need funds. With regard to gender, between men and women have different perspectives with men. Differences in perspectives in viewing and responding to decision-making problems experienced by women are no exception in terms of making investment decisions. The results of the study stated that both men and women have the same tendency in investing. Furthermore, what determines decision making in investing in the capital market is the aspect of education, income, employment and age.

Keywords: *Gender, investment, capital market*

Abstrak

Pasar modal adalah pasar berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang ditransaksikan, baik berupa utang maupun modal sendiri yang menjadi salah satu sumber untuk memperoleh dana atau modal bagi pembiayaan pembangunan secara nasional. Pasar modal sebagai salah satu instrumen ekonomi nasional memiliki fungsi intermediasi menjembatani antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Berkaitan dengan gender, antara laki-laki dan Perempuan memiliki perbedaan perspektif dengan kaum laki-laki. Perbedaan perspektif dalam memandang dan menyikapi persoalan-persoalan pengambilan keputusan dialami oleh kaum perempuan tak terkecuali dalam hal pengambilan keputusan untuk investasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki kecenderungan yang sama dalam berinvestasi. Selanjutnya yang menentukan pengambilan keputusan dalam berinvestasi di pasar modal adalah aspek pendidikan, pendapatan, pekerjaan dan usia.

Kata kunci: *Gender, investasi, pasar modal*

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan pasar berbagai instrument keuangan jangka panjang yang memperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri yang menjadi salah satu sumber untuk mendapatkan dana atau modal untuk pembiayaan pembangunan nasional. Adanya pasar modal sebagai salah satu pelaku ekonomi nasional memiliki fungsi intermediasi yaitu menjembatani antara pihak yang membutuhkan modal dengan pihak yang kelebihan modal, serta memperbanyak pilihan sumber dana bagi perusahaan swasta dan pemerintah. Jangkauan dan misi pasar modal di Indonesia mencakup tiga aspek mendasar yang ingin dicapai yaitu: mempercepat proses perluasan partisipasi masyarakat, pemerataan pendapatan masyarakat, menggairahkan partisipasi masyarakat dalam pengarahannya dan penghimpunan dana untuk digunakan secara produktif.

Investasi pada saham mempunyai keunggulan, yaitu akan memperoleh *return* yang berasal dari *capital gain* dan deviden. Deviden yang diperoleh oleh

seorang investor ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. *Return* yang berasal dari *capital gain* yang diperoleh, juga dipengaruhi oleh fluktuasi harga saham. Kemampuan perusahaan memperoleh laba dipengaruhi oleh faktor mikro dan makro yang pada gilirannya akan berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham. Kedua faktor tersebut akan mempengaruhi risiko investasi saham.

Masyarakat Indonesia seringkali mudah terbuai dengan berbagai janji tingkat pengembalian yang tinggi tanpa mempelajari bagaimana perusahaan atau investasi tersebut beroperasi. Satu hal yang juga dilupakan oleh mereka para investor adalah sisi mata uang lainnya dalam berinvestasi, yaitu resiko. Karena hampir dipastikan bahwa tidak ada investasi yang memberikan keuntungan sangat fantastis tapi tidak memiliki resiko sama sekali. Oleh karenanya, perilaku keuangan individu dalam berinvestasi sangatlah penting.

Wanita dan pria memiliki kondisi-kondisi khusus yang berbeda, baik dari segi fisik biologis, maupun dari segi psikologisnya. Perbedaan tersebut merupakan sumber dari perbedaan fungsi dan peran yang diemban oleh wanita dan pria. Jika memperhatikan perbedaan dan fungsi yang diemban wanita dan pria diatas, maka akan terlihat bahwa pergerakan/perjalanan yang dilakukan oleh wanita memiliki pola yang berbeda dengan pergerakan/ perjalanan yang dilakukan oleh pria. Laki-laki dan perempuan adalah setara. Setara baik sebagai subyek maupun objek, setara untuk sama-sama dipertimbangkan kebutuhannya, juga setara untuk masuk dan terlibat dalam proses, merasakan hasil – output dan outcomes – maupun menerima distribusi resources. Laki-laki dan perempuan sama sama memiliki potensi untuk berkontribusi dalam pembangunan: pengambilan keputusan politik, ketenagakerjaan dan pengentasan kemiskinan. Perilabtn laki-laki dan perempuan secara seimbang, dengan demikian adalah kebutuhan. Sayangnya, perempuan, karena identitas biologisnya, seringkali tidak mendapatkan kesempatan untuk terlibat, juga untuk diakses kebutuhan spesifiknya. Sumber permasalahannya bisa terletak pada konstruksi sosial, maupun power relations yang masih timpang. Oleh karena setiap pengembalian keputusan memiliki implikasi gender, pengintegrasian perspektif gender dalam berinvestasi di pasar modal menjadi tidak terhindarkan. Ia tidak hanya untuk mendorong keterlibatan perempuan, tetapi juga untuk mendesain kebijakan/program yang sensitif terhadap kebutuhan spesifik perempuan.

Perempuan memiliki perbedaan perspektif dengan kaum laki-laki. Perbedaan prespektif dalam memandang dan menyikapi persoalan-persoalan pengambilan keputusan dialami oleh kaum perempuan. Perbedaan ini dilatarbelakangi oleh perbedaan peran yang diemban oleh kaum perempuan. Perempuan memiliki peran ganda dalam kehidupan kesehariannya. Lingkup aktivitas seorang perempuan mencakup tiga wilayah sekaligus, yaitu perannya di keluarga, lingkungan tempat tinggal dan di lingkungan kerjanya. Dengan ketiga perannya ini, perempuan memanfaatkan fasilitas yang ada dengan intensitas yang berbeda dengan kaum laki laki. Peran reproduksi yang diemban oleh kaum perempuan memiliki kontribusi yang cukup signifikan dalam berinvestasi di pasar modal.

Perempuan di negara berkembang ternyata memiliki andil cukup besar dalam menangani masalah kemiskinan. Oleh karena itu penting untuk melibatkan perempuan dalam proses pengambilan keputusan publik, termasuk diantaranya

adalah dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Investasi di pasar modal akan mempengaruhi pemenuhan kebutuhan perempuan dalam memanfaatkan fasilitas pasar modal untuk menambah pendapatan keluarga. Penelitian ini mencoba menemu kenali celah terjadinya dialog antar gender sehingga memungkinkan pelibatan kaum perempuan dalam proses pengambilan keputusan berinvestasi, terutama sebagai investor individu dalam perdagangan saham. Untuk dapat mengenali keberadaan ruang dialog antar gender dan memberikan rekomendasi perlibatan perempuan dalam proses pengambilan keputusan, maka pertama kali perlu dilakukan kajian mengenai perilaku perempuan dalam proses pengambilan keputusan berinvestasi di pasar modal.

Selama ini perempuan sudah banyak yang melakukan perdagangan saham secara langsung, bahkan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan saham apa yang akan dibeli dan bagaimana menentukan laba yang akan diperoleh dalam perdagangan saham sudah dilakukan oleh para investor perempuan. Pada kenyataannya perdagangan saham sudah tidak lagi didominasi laki-laki, tetapi lima

(5) tahun terakhir sudah mulai didominasi perempuan untuk melakukan perdagangan saham bahkan dalam pengambilan keputusan berinvestasi sudah bisa dilakukan sendiri.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perspektif gender dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal studi kasus di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Islam Majapahit (GI BEI UNIM) , perbedaan pengambilan keputusan antara laki-laki dengan perempuan dan faktor dominan yang mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan, antara lain: Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi atau pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi pada saham dengan memilih investasi dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat dipergunakan sebagai dasar/ bahan untuk penelitian selanjutnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif, dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu dengan mengkaji objek tertentu, sehingga hasil penelitian hanya dapat diimplementasikan pada objek penelitian saja dan bertujuan untuk menggambarkan secara tepat dan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini adalah subyek, artinya data yang berupa pendapat dan opini darisumbernya yaitu para investor yang melakukan trading di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Islam Majapahit (GI BEI UNIM). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dimana data primer dikumpulkan dari sumber-sumber langsung yaitu para investor. Data-data yang dibutuhkan adalah: identifikasi investor laki-laki dan investor perempuan, faktor-faktor yang mempengaruhi investor laki-laki dan perempuan dalam pengambilan keputusan investasi di pasarmodal. Data diperoleh langsung dari investor yang sedang melakukan trading di GI BEI UNIM.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggambarkan fenomena peran gender dalam pengembalian keputusan berinvestasi. Untuk itu dalam menjawab rumusan permasalahan yang ditetapkan, peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini juga menggunakan kuisioner dan interview, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara tertulis maupun pertanyaan langsung kepada responden. Dalam mengumpulkan data dengan kuisioner digunakan skala likert, dengan skor 5,4,3,2 dan 1.

Variabel yang akan diamati dalam penelitian ini adalah:

1. Aspek pendidikan yang diukur dari pendidikan yang secara formal ditempuh oleh investor.
2. Penghasilan diukur dari berapa besar penghasilan yang diperoleh dalam setiap kurun waktu tertentu (dalam hitungan harian atau mingguan) selama melakukan investasi di pasar modal.
3. Pengontrolan: seberapa jauh perempuan dan laki laki melakukan investasi di pasar modal.
4. Hubungan sosial (gender) diukur dari seberapa jauh hubungan sosial dalam perilaku, sikap dan persepsi dalam mengambil keputusan berinvestasi di pasar modal.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh investor yang ada di GI BEI UNIM baik laki-laki maupun perempuan. Pemilihan sampel direncanakan metode *icidental sampling*, *sampling insidental* adalah teknik penentuan sampel secara kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental ditemui peneliti dapat digunakan sebagai sampel, nilai dipandang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data, dengan kriteria bahwa responden adalah semua investor laki-laki dan perempuan yang aktif dalam berinvestasi dan melakukan trading di pasar modal.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional (*operational definition*) merupakan definisi berupa cara mengukur variabel itu supaya dapat dioperasikan (Jogiyanto, 2007:159). Variabel (*variable*) merupakan suatu simbol yang berisi suatu nilai.

Perilaku investor merupakan kegiatan yang dilakukan baik laki-laki maupun perempuan dalam berinvestasi di pasar modal. Pengambilan keputusan merupakan suatu tindakan akibat dari keadaan yang mengharuskan seseorang untuk menentukan tindakan yang tepat.

Teknik Analisis Data

Setelah data untuk penelitian diperoleh selanjutnya dilakukan analisis data dari hasil penelitian dengan analisis gender metode hardvard, langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

**Tabel 1.
Alat Profil Aktifitas**

Aktifitas	Perempuan	Laki-laki
Pendidikan Besar nilai Penghasilan Posisi Pekerjaan: Pemilik Usaha / Pengusaha Karyawan Jenis Pekerjaan: Pedagang Pegawai Negeri Pegawai swasta		

**Tabel 2.
Profil Akses dan Kontrol atas sumber daya dan benefit**

Akses Sumberdaya	Akses	Kontrol	
Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki
Cash/uang Pendidikan Pelatihan Tabungan DLL			
Benefit Aset kepemilikan			

- Non pendapatan
- Kebutuhan dasar
- Kekuasaan politis
- DLL

Tabel 3.
Faktor saling pengaruh antara “profil aktifitas” dan “profil akses dan kontrol”

Faktor Pengaruh	Hambatan (constraints)	Kesempatan (opportunities)
<p>Norma-norma dan hierarkisocial Faktor demografi Struktur kelembagaanFaktor ekonomi Faktor politik Parameter hukum Training Sikap komunitas terhadappihak luar spt LSM? DLL</p>		

Kerangka analisis tersebut sangat bermanfaat untuk mengidentifikasi apakah terdapat indikasi peningkatan perekonomian lokal dengan keberadaan atau keterlibatan antara laki-laki dan perempuan dalam pengambilan keputusan berinvestasi di pasar modal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Investor di Pasar Modal

Investor pasar keuangan adalah investor yang beragam. Keberagaman yang di kontribusikan oleh beberapa aspek, yaitu: motivasi, investasi, daya beli, pengalaman, tingkat pengetahuan dan kematangan investasi serta perilaku investasi. Keberagaman ini akan membuat perbedaan tingkat keyakinan (*confidence*) dan harapan (*expectation*) atas return atau risk investasi yang dilakukannya. Adanya keberagaman inilah yang sesungguhnya mendorong terjadinya transaksi. *Behavioral finance* sebagai sebuah model pasar keuangan yang menekankan implikasi potensial dari faktor psikologis yang mempengaruhi perilaku investor. Premisnya adalah bahwa teori keuangan konvensional kurang memperhatikan bagaimana orang-orang membuat perbedaan. Semakin banyak ekonom menginterpretasikan literatur bahwa anomali pasar konsisten dengan irasionalitas, yang sepertinya menjadi ciri-ciri para individu yang mengambil keputusan yang rumit.

Masyarakat Indonesia seringkali mudah terbuai dengan berbagai janji tingkat pengembalian yang tinggi tanpa mempelajari bagaimana perusahaan atau investasi tersebut beroperasi. Satu hal yang juga dilupakan oleh mereka para investor adalah sisi mata uang lainnya dalam berinvestasi, yaitu resiko. Karena hampir dipastikan keuntungan sangat fantastis tapi tidak memiliki resiko sama sekali. Oleh karenanya, perilaku keuangan individu dalam berinvestasi sangatlah penting.

Berdasarkan profil gender pada investor di Kota Mojokerto terlihat bahwa perbedaan gender dalam memperoleh kesempatan untuk transaksi saham tidak terlalu nyata meskipun masih lebih banyak laki-laki dibanding perempuan. Dilihat

dari jumlah investor di Mojokerto menunjukkan bahwa baik ditingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan usia masih didominasi oleh investor laki-laki. Walaupun angka partisipasinya berbeda, perempuan lebih mampu berhati-hati. Investor perempuan juga lebih banyak yang dapat mengambil keputusan secara akurat dibandingkan dengan laki-laki. Gejala-gejala tersebut menunjukkan bahwa investor perempuan lebih optimal dalam memanfaatkan informasi yang ada.

Dilihat dari jumlah investor yang terlibat dalam perdagangan saham menunjukkan bahwa investor perempuan lebih sedikit dibanding dengan jumlah investor laki-laki. Melihat pada kenyataan ini dapat dikatakan bahwa persoalan perbedaan gender, khususnya pada jenjang pendidikan, pendapatan, usia dan jenis pekerjaan untuk investor yang ada di GI BEI UNIM dan di Kota Mojokerto harus mendapat perhatian secara serius. Artinya bahwa pemahaman masyarakat tentang permasalahan gender, khususnya dalam pengambilan keputusan berinvestasi harus mendapat perhatian agar tidak terjadi salah persepsi tentang pengertian gender itu sendiri. Kekhawatiran yang mungkin terjadi adalah bahwa persoalan gender disama artikan dengan kemenangan perempuan. Persoalan gender adalah persoalan laki-laki dan perempuan, sehingga sangat memungkinkan sekali bila suatu saat jumlah investor laki-laki dan perbedaan itu terjadi secara mencolok, maka hal itu juga harus menjadi perhatian, karena sangat memungkinkan telah terjadi kesenjangan gender yang menimpa laki-laki.

Berbagai upaya pembangunan nasional yang selama ini diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik perempuan maupun laki-laki, ternyata belum dapat memberikan manfaat yang setara bagi perempuan dan laki-laki. Bahkan belum cukup efektif memperkecil kesenjangan yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa hak-hak perempuan memperoleh manfaat secara optimal belum terpenuhi sehingga pembangunan nasional belum memanfaatkan kapasitas sumber daya manusia secara penuh. Faktor penyebab kesenjangan gender yaitu tata nilai sosial budaya masyarakat, umumnya lebih mengutamakan laki-laki daripada perempuan (ideology patriarki). Peraturan perundang – undangan masih berpihak pada salah satu jenis kelamin dengan kata lain belum mencerminkan kesetaraan gender. Penafsiran ajaran agama yang kurang komprehensif atau cenderung tekstual kurang kontekstual, cenderung dipahami parsial kurang kholistik, cenderung dipahami parsial kurang kholistik. Kemampuan, kemauan dan kesiapan perempuan sendiri untuk merubah keadaan secara konsisten dan konsekuen. Rendahnya pemahaman para pengambil keputusan di eksekutif, yudikatif, legislatif terhadap arti, tujuan dan arah pembangunan yang responsif gender.

Adanya kesenjangan pada kondisi dan posisi laki-laki dan perempuan menyebabkan perempuan belum dapat menjadi mitra kerja aktif laki-laki dalam mengatasi masalah-masalah sosial, ekonomi dan politik yang diarahkan pada pemerataan pembangunan.

Selain itu rendahnya kualitas perempuan turut mempengaruhi kualitas generasi penerusnya, mengingat mereka mempunyai peran reproduksi yang sangat berperan dalam mengembangkan sumber daya manusia masa depan.

Analisis Data

Pada penelitian ini penulis memanfaatkan data yang sudah ada dalam bentuk jawaban dari para investor. Data yang digunakan adalah hasil

pengkondisian dari jawaban pertanyaan yang telah diisi oleh investor laki-laki dan perempuan pada periode penelitian yaitu pada saat pertemuan investor.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan meliputi identifikasi investor, yang meliputi usia, pekerjaan, pendidikan, pendapatan dan jenis pekerjaan. Data untuk variabel terikat (Y) pengambilan keputusan investasi. Guna mengetahui pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap pengambilan keputusan berinvestasi di pasar modal. Untuk mempermudah proses pengolahan data digunakan program excel. Pembahasan mengenai perilaku investor yang berperstif gender yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan berinvestasi di pasar dola dengan menggunakan tarafsignifikansi 5% dan tingkat kepercayaan 9%.

Tabel 4.
Profil Investor

KRITERIA INVESTOR		Gender	
		Pria	Wanita
PENDIDIKAN	SMA	11	5
	DIPLOMA	23	9
	SARJANA	81	37
	PASCA SARJANA	24	9
PENDAPATAN	<5 JUTA	44	17
	5JUTA – 10JUTA	55	21
	11JUTA – 15JUTA	14	8
	16JUTA – 20JUTA	7	7
	>20JUTA	19	6
PEKERJAAN	Karyawan	37	22
	Wirausaha	66	21
	Dosen	5	6
	Dokter	1	0
	Mahasiswa	7	5
	Lainnya	23	5
USIA	20 -35 Th	71	33
	36 – 45 Th	43	18
	46 – 55 Th	16	8
	56 Th	9	0

Berdasarkan hasil identifikasi data, dapat diketahui bahwa investor yang berinvestasi di pasar modal di lihat berdasarkan pendidikan, pendapatan, pekerjaan dan usia. Dari identifikasi data dapat diketahui bahwa investasi di pasar modal masih di dominasi oleh investor laki-laki, walaupun kesempatan atau peluang bagi investor perempuan juga masih bisa melakukan investasi di pasar modal.

Dilihat dari pendidikan, lebih banyak didominasi investor yang berpendidikan Sarjana baik investor laki-laki maupun perempuan yang melakukan trading di pasar modal. Sedangkan dilihat dari pendapatan, investor yang memiliki pendapatan antara Rp 5 juta sampai dengan Rp 10 juta yang mendominasi investasi di pasar modal baik investor laki-laki maupun investor

perempuan. Dilihat dari pekerja, mayoritas investor yang memiliki usaha atau berwiraswasta yang banyak melakukan investasi di pasar modal. Hal ini terlihat dari usia investor laki-laki yang melakukan investasi di pasar modal lebih banyak yang berusia 20 – 35 tahun, Begitu pula dengan investor perempuan juga sama lebih banyak yang berusia antara 20 – 35 tahun.

Berdasarkan akses kontrol dapat diketahui bahwa dilihat dari akses sumberdaya maupun benefit baik investor laki-laki maupun investor perempuan secara umum memiliki kesamaan yaitu sama-sama memiliki sumberdaya mulai dari finansial (uang), pendidikan, pelatihan dan tabungan yang dimiliki. Benefit yang diperoleh baik dilihat dari akses maupun kontrol yang dimiliki investor laki-laki dan investor perempuan sama-sama memiliki kesamaan dilihat dari aset kepemilikan, non pendapatan dan kebutuhan dasar, sedangkan untuk kekuasaan politis lebih dikuasai oleh investor laki-laki bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Profil dan Kontrol atas sumber daya dan benefit

Profil	Akses		Kontrol	
	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki
Sumberdaya				
Cash/uang	VVVV	VVVV	VVVV	VVVV
Pendidikan				
Pelatihan				
Tabungan				
Benefit				
Aset kepemilikan	VVV	VVVV	VVV	VVVV
Non pendapatan	-		-	
Kebutuhan dasar				
Kekuasaan politis				

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dilihat dari jumlah investor di GI BEI UNIM menunjukkan bahwa bak ditingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan, masih didominasi oleh investor laki-laki. Walaupun angka partisipasinya berbeda, perempuan lebih mapu berhati-hati dalam mengambil keputusan dibandingkan dengan laki-laki. Investor perempuan juga lebih banyak yang dapat mengambil keputusan secara akurat dibandingkan dengan laki-laki. Gejala-gejala tersebut menunjukkan bahwa investor perempuan lebih optimal dalam memanfaatkan informasi yang ada.

Berdasarkan hasil analisis data bab sebelumnya, menjelaskan bahwa untuk berinvestasi di pasar modal tidak dibedakan antara investor laki-laki dan perempuan, hal ini menjawab rumusan pertama. Sedangkan untuk menjawab rumusan ke dua menunjukkan bahwa yang mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal adalah faktor pendidikan,

pendapatan, pekerjaan dan usia. Untuk menjawab rumusan ke tiga berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal, hal ini terlihat dari aspek pendidikan, pendapatan, pekerjaan maupun usia. Untuk menjawab rumusan ke empat, hasil analisis menunjukkan bahwa faktor yang dominan mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan adalah pendapatan dan pendidikan.

Saran

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi atau pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi pada saham dengan memilih investasi yang bisa mendatangkan keuangan. Bagi investor laki-laki sebaiknya lebih mempertimbangkan faktor lain dalam mengambil keputusan terutama faktor informasi sebelum berinvestasi agar tidak salah di dalam mengambil keputusan, sedangkan untuk investor perempuan sebaiknya sebelum mengambil keputusan lebih mempelajari saham mana yang lebih berkompeten agar tidak salah dalam membeli saham.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan referensi untuk memperoleh informasi mengenai investasi saham, juga dapat digunakan sebagai dasar/ bahan untuk penelitian selanjutnya. Berdasarkan hasil analisis sebaiknya peneliti selanjutnya lebih mempertimbangkan faktor lain yang bisa digunakan untuk menilai investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi di pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*", Rineka Cipta, Jakarta.
- Achmad Muthali'in, **Bias Gender Dalam Pendidikan**, Surakarta, Muhammadiyah University Press, 2001.
- BPS, **United Nations Development Fund for Women**, Gender Statistics and Indicators 2000. BPS, Kementerian Pemberdayaan Perempuan, JICA dan UNFPA, **Buku Referensi Pelatihan Fakta Indikator Gender**, Tingkat Nasional, 4 Propinsi dan 16 Kabupaten/Kota Terpilih, 2003.
- BPS, **Statistik Kesejahteraan Rakyat**, 2003.
- Dr. H. Nasaruddin Umar, MA, et al, Dr. H. Abdul Djamil, MA. (Pengantar), Dra, Hj. Sri Suhandjati Sukri (Editor). **Bias Jender dalam Pemahaman Islam**